

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA KELUARGA DI WILAYAH CIBUBUR RT.004/014 JAKARTA TIMUR

Puti Siti Rahayu<sup>1\*</sup> Farida Purnamasari<sup>1</sup>

1. Akademi Keperawatan Keris Husada, Jakarta  
\*Email korespondensi: puti201560@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang, dan penyakit hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya dan sekarang jadi masalah utama kita semua, hal tersebut dinyatakan sebagai penyakit paling berbahaya di masa pandemi Covid-19. Peralnya, data terkini penderita Covid-19 menunjukkan hipertensi menjadi komorbid tertinggi yaitu sebesar 50,1% dan dapat memperburuk kondisi penderita Covid-19. (Kemkeno PMK, 2021). **Tujuan :** untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pengendalian hipertensi pada keluarga di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey, dengan sampel penelitian sebanyak 52 Keluarga Berdasarkan KK (Kartu Keluarga). Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi tentang data demografi dan pertanyaan tentang pengetahuan sebanyak 15 soal dan pengendalian hipertensi sebanyak 10 soal. **Hasil :** dari 52 KK (Kartu Keluarga) didapatkan sebanyak 48 responden (100%), usia mayoritas 25 – 34 tahun sebanyak 39 responden (81%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 26 responden (54%), pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 38 responden (79%), pekerjaan mayoritas sebagai Karyawan Swasta sebanyak 21 responden (44%), lama responden menderita hipertensi mayoritas 1 – 4 tahun sebanyak 26 responden (54%), pengetahuan hipertensi dari 48 responden mayoritas Baik sebanyak 34 responden (71%), dan pengendalian hipertensi dari 48 responden mayoritas Baik sebanyak 28 responden (58%). **Kesimpulan :** berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 48 responden mayoritas berpengetahuan Baik sebanyak 34 responden (71%). Dan mayoritas pengendalian Baik sebanyak 28 responden (58%) diikuti dengan Cukup sebanyak 20 responden (44%). **Saran :** Bagi Responden atau keluarga yang memiliki pengetahuan baik hendaknya secara terus menerus mempertahankan tingkat pengetahuan yang baik dan tetap aktif mencari informasi tentang hipertensi ataupun tentang pendidikan kesehatan lainnya, dan diharapkan hendaknya semua anggota paham tentang pengetahuan hipertensi sehingga dapat mengendalikan keluarga yang lainnya. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak materi atau mengembangkan variabel dan instrumen penelitian serta memperdalam proses analisa sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Pengetahuan dan Pengendalian, Keluarga

### ABSTRACT

**Background:** Heart and blood vessel disease (cardiovascular) is a major health problem in both developed and developing countries, and hypertension is the number one cause of death in the world every year and is now a major problem for all of us, it is declared the most dangerous disease in the world. the time of the Covid-19 pandemic. The reason is, the latest data on Covid-19 sufferers shows hypertension to be the highest comorbid at 50.1% and can worsen the condition of Covid-19 sufferers. (Coordinating Ministry of PMK, 2021). **Objective:** to describe the knowledge and control of hypertension in families in the Cibubur Region Rt.004/014 East Jakarta. **Methods:** this study uses a descriptive method with a survey approach, with a research sample of 52 families based on family cards (Kartu Keluarga). The measuring instrument of this study used a questionnaire containing 15 questions about demographic data and questions about knowledge and 10 questions about hypertension control. **Results:** from 52 KK (Family Cards) obtained as many as 48 respondents (100%), the majority age 25-34 years as many as 39 respondents (81%), gender majority female as many as 26 respondents (54%), the latest education majority high school as many as 38 respondents (79%), the majority work as private employees as many as 21 respondents (44%), the majority

of respondents suffer from hypertension 1-4 years as many as 1-4 years as many as 26 respondents (54%), hypertension knowledge from the majority of 48 respondents Good as many as 34 respondents (71%). , and controlling hypertension from the majority of 48 respondents Good as many as 28 respondents (58%). **Conclusion:** based on the research that has been done, it can be concluded that the majority of the 48 respondents have good knowledge as many as 34 respondents (71%). And the majority of good control as many as 28 respondents (58%) followed by moderate by 20 respondents (44%). **Suggestion:** Respondents or families who have good knowledge should continuously maintain a good level of knowledge and remain active in seeking information about hypertension or other health education, and it is hoped that all members should understand hypertension knowledge so that they can control other families. For further students or researchers, it is expected to increase the material or develop research variables and instruments as well as deepen the analysis process so that better and varied results can be obtained.

**Keywords:** Hypertension, Knowledge and Control, Family

---

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang, dan penyakit hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya dan sekarang jadi masalah utama kita semua, hal tersebut dinyatakan sebagai penyakit paling berbahaya di masa pandemi Covid-19. Pasalnya, data terkini penderita Covid-19 menunjukkan hipertensi menjadi komorbid tertinggi yaitu sebesar 50,1% dan dapat memperburuk kondisi penderita Covid-19. (Kemenko PMK, 2021).

Di Indonesia tahun 2016 terdapat (23,7 % dari 1,7 juta Kematian) dikarenakan Hipertensi. Menurut WHO 2015 disampaikan pada Hari Hipertensi Dunia 2019 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang

hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia rata – rata sebesar 34,11%, sedangkan untuk penduduk diwilayah DKI Jakarta 33,43%. Dari nilai tersebut jelas terlihat wilayah DKI Jakarta memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan penduduk di DKI Jakarta masih melakukan diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah, serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik,

konsumsi alkohol, merokok dan faktor stres. (Kemenkes RI, 2018).

prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18-24 Tahun sebesar (13,22%), umur 25-34 Tahun Sebesar (20,13%). Dari data tersebut terlihat kenaikan angka yg cukup meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Dari prevalensi hipertensi yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat untuk kelompok umur 18-24 tahun (31,12%), umur 25-34 tahun (24,29%), serta untuk kelompok umur yang tidak rutin minum obat untuk kelompok umur 18-24 tahun (30,02%), dan umur 25-34 tahun (34,55%). Alasan penderita hipertensi tidak minum obat atau tidak rutin minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat untuk kelompok umur 18-24 tahun (62,7%), dan umur 25-34 tahun (60,6%), kelompok umur 18-24 tahun yang sering lupa minum obat (9,3%), dan umur 25-34 tahun (10,0%), untuk kelompok umur 18-24 tahun yang tidak mampu beli obat ada (7,3%), dan untuk umur 25-34 tahun (2,9%). (Risksedas, 2018).

Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena penyakit

tersebut merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi, sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan teknik isidental sampling, dalam penelitian ini peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya. Maka total sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 52 keluarga berdasarkan KK (Kartu Keluarga), dan didalam 52 KK (Kartu Keluarga) tersebut 48 responden yang memenuhi syarat penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan pengendalian Hipertensi di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta timur. Instrument yang digunakan pada kasus ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah milik Nahla Firdaus (2021) dan Dea Gita Septianingsih yang telah dilakukan uji

Umur Responden	N	%
Remaja Akhir (18 – 24)	9	19
Dewasa Muda (25 – 34)	39	81
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

validitas dengan hasil  $\leq 0,6$  dan reabilitas dengan hasil 0,854 dan 0,904. Pada penelitian ini mengukur pengetahuan dan pengendalian hipertensi dengan data demografi yaitu umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pekerjaan, berapa lama menderita hipertensi dengan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk pengendalian hipertensi. Masing – masing memiliki 4 skor pertanyaan dari pengetahuan dan 3 skor pengendalian hipertensi. Skala pengetahuan dan pengendalian menggunakan skala likert. Dimana Kuesioner pengetahuan dan pengendalian keseluruhannya positif (Favourable) sehingga tidak ada pertanyaan yang bersifat Unfavourable. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk tabel. Etika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Informed consent, anonymity, confidentiality, dan autonomy.*

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan usia mayoritas terdapat pada umur 25 – 34 tahun sebanyak 39 (81%) responden, dan minoritas umur 18 – 24 tahun sebanyak 9 responden (19%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Jenis Kelamin	N	%
Laki – laki	22	46
Perempuan	26	54
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 26 (54%) responden, dan diikuti responden laki – laki yaitu sebanyak 22 (49%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Pendidikan Terakhir Responden	N	%
SD	2	4
SMP	8	17
SMA	38	79
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas terdapat pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 (79%) responden, SMP 8 responden (17%), dan minoritas SD 2 responden (4%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Pekerjaan Responden	N	%
Ibu Rumah Tangga	19	40
Buruh	6	12
Karyawan Swasta	21	44
PNS/POLRI	2	4
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan pekerjaan mayoritas terdapat pada pekerjaan Karyawan Swasta sebanyak 21 (44%), responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 (40%), Buruh 6 responden (12%), dan PNS/POLRI 2 responden (4%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Lama Responden Menderita Hipertensi di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Lama Responden Menderita Hipertensi	N	%
Baru Terdeteksi	19	39
1 – 4 Tahun	26	54
≥ 5 Tahun	3	7
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan Lamanya menderita hipertensi mayoritas terdapat pada responden yang sudah terdeteksi 1 – 4 tahun sebanyak 26 (54%), baru terdeteksi 19 responden (39%), dan ≥ 5 tahun 3 responden (7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Definisi Hipertensi

Kategori Pengetahuan Definisi Hipertensi	N	%
Baik	44	92
Cukup	4	8
Kurang	0	0
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil responden menunjukkan yang mengetahui tentang pengetahuan Definisi Hipertensi mayoritas adalah kategori baik yaitu sebanyak 44 (92%) responden.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Terapi Farmakologi Hipertensi

Kategori Pengetahuan Terapi Farmakologi Hipertensi	N	%
Baik	35	73
Cukup	9	19
Kurang	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil responden menunjukkan yang mengetahui tentang Pengetahuan Terapi Farmakologi Hipertensi mayoritas adalah kategori baik yaitu sebanyak 35 (73%) responden.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Terapi Non Farmakologi Hipertensi

Kategori Pengetahuan Terapi Non Farmakologi Hipertensi	N	%
Baik	37	77
Cukup	11	23
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil responden menunjukkan yang mengetahui tentang pengetahuan Terapi Non Farmakologi Hipertensi mayoritas adalah kategori baik yaitu sebanyak 37 (77%) responden.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Berdasarkan tabel diatas hasil responden

Kategori Pengetahuan Komplikasi Hipertensi	N	%
Baik	35	73
Cukup	5	10
Kurang	8	17
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

menunjukkan yang mengetahui tentang pengetahuan Komplikasi Hipertensi mayoritas adalah kategori baik yaitu sebanyak 35 (73%) responden.

Tabel 10. Distribusi Pengetahuan Hipertensi Pada Keluarga di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Kategori Pengetahuan Hipertensi	N	%
Baik	34	71
Cukup	13	27
Kurang	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari 48 responden mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 (71%) responden.

Tabel 11. Distribusi Pengendalian Hipertensi di Wilayah Cibubur Rt.004/014 Jakarta Timur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari 48 responden mayoritas pengendalian baik yaitu sebanyak 28 (58%) responden, dan diikuti dengan kategori cukup sebanyak 20 (42%) responden.

Kategori Pengendalian Hipertensi	N	%
Baik	28	58
Cukup	20	42
Kurang	0	0
Jumlah	<b>48</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia mayoritas terdapat pada umur 25 – 34 tahun sebanyak 39 (81%) responden, dimana mereka dalam kategori usia dewasa muda. Menurut Soekanto (2003) mengemukakan bahwa semakin tinggi umur semakin matang baik fisik, psikologis, maupun kemampuan berfikir secara rasional dan memusatkan perhatian kepada hal yang benar. Menurut Notoatmodjo (2010) umur dapat dikaitkan dengan pengalaman , semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Menurut Mulyadi (2007) pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang

diharapkan, Sehingga seseorang akan mampu mengendalikannya agar mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syihabur (2021) usia merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis, dan social. Di usia dewasa muda dapat memiliki pengetahuan yang baik karena banyaknya informasi dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga jika pengetahuannya baik maka pengendaliannya mampu untuk dilakukan.

Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 26 (54%) responden. Dan diikuti dengan responden laki – laki sebanyak 22 (46%). Eksanoto (2013) mengemukakan bahwa wanita yang mengalami menopause merupakan salah satu factor penyebab wanita memiliki kecenderungan angka kejadian hipertensi lebih tinggi daripada laki – laki bahwa perempuan akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang telah mengalami menopause memiliki kadar ekstrogen yang rendah sedangkan ekstrogen ini berfungsi meningkatkan kadar HDL yang sangat berperan dalam

menjaga kesehatan pembuluh darah. sehingga perempuan lebih mengerti bahwa perempuan mengalami masa menopause maka perempuan mampu untuk mengendalikan hipertensi jika tekanan darah tinggi apa yang harus dilakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea (2018) perempuan lebih ingin banyak tahu dan selalu mencari – cari informasi mengenai hal apapun terutama pada kesehatan sehingga perempuan memahamin bahwa perempuan lebih cenderung terkena hipertensi karena pada saat perempuan memasuki fase menopause maka mengalami perubahan hormonal yang menyebabkan kenaikan berat badan dan tekanan darah. sehingga jika pengetahuan baik maka pengendalian dilakukan semaksimal mungkin.

Pendidikan terakhir mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 (79%). Pendidikan menjadi salah satu factor terjadinya hipertensi. Hasil riskesdas (2013) menyatakan bahwa hipertensi cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya resiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan dan

sulit atau lambat dalam menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku pola hidup atau pola hidup sehat. Sehingga tidak maksimal dalam pengendaliannya diakrekan kurangnya wawasan dalam pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan formal dan umur. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan , dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Pendidikan yang lebih tinggi berarti mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas, lebih mudah memahami informasi yang diterima. Sehingga mampu untuk mengendalikan sesuatu sesuai dengan rencananya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea (2018) bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap

pengetahuan dikarenakan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Sehingga proses pengendalian yang dilakukan baik.

Pekerjaan mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 21 (44%), dan diikuti dengan responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 (40%). Menurut Notoatmodjo (2010) berpengetahuan baik juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi di lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih luas . sehingga mampu untuk mengendalikan sesuatu yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea (2018) menyebutkan bahwa semakin baik pekerjaan maka semakin banyak mendapat pengalaman mengenai informasi apapun sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi seseorang agar mempunyai sikap pengendalian atau atau pengetahuan yang baik.

Lama menderita hipertensi mayoritas yang terdeteksi sejak 1 – 4 tahun sebanyak 26 (54%), dan diikuti dengan responden yang baru terdeteksi sebanyak 19 (42%). Menurut (Suwarso, 2010) semakin lama orang tersebut menderita hipertensi maka akan semakin

banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa lamanya seseorang menderita hipertensi maka semakin baik juga pengetahuan dan pengendalian sebab banyak pengalaman yang didapatkannya selama menderita hipertensi.

Pengetahuan definisi hipertensi mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 44 (92%) responden. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Dengan mengetahui definisi dan rentang target tekanan darah normal, seseorang akan mampu memperbaiki pola hidup dan bersungguh – sungguh dalam menjalankan terapi. Sehingga mampu mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa responden sudah memahami makna dari definisi hipertensi. Hal ini dapat dipengaruhi dari riwayat pendidikan maupun pengalaman.

Pengetahuan terapi farmakologi hipertensi mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 35 (73%) responden. Terapi farmakologi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah, bukan untuk menyembuhkan

masalah hipertensi sehingga yang menderita harus mengikuti petunjuk dokter (Depkes RI, 2006). Terapi farmakologi merupakan terapi yang menggunakan obat untuk dikonsumsi pada penderita hipertensi, dengan tujuan tekanan darah tidak naik dan menjadi terkontrol tekanan darahnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa responden sudah memahami terapi apa saja yang harus dilakukan pada saat tekanan darah naik. Dan pentingnya mengetahui terapi farmakologi agar responden mengetahui tujuan dan manfaat dari terapi yang dilakukan sehingga dapat mengendalikan atau menurunkan tekanan darah.

Pengetahuan terapi non farmakologi hipertensi mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 37 (77%) responden. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Terapi non farmakologi adalah modifikasi gaya hidup untuk pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi yang meliputi kurangi berat badan lebih, batasi asupan alkohol, tingkatkan aktifitas fisik, kurangi rendah garam, berhenti merokok dan mengelola stress. Sehingga dapat mengendalikan tekanan darah. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa responden sudah memahami apa saja yang harus dilakukan selain mengkonsumsi obat untuk menjaga kestabilan tekanan darah, pentingnya respon mengetahui hal tersebut karena menghindari kekambuhan tingginya tekanan darah dan mengendalikannya dengan baik.

Pengetahuan komplikasi hipertensi mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 35 (73%) responden. Menurut Kemenkes (2014) hipertensi yang tidak mendapat penanganan dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Stroke dan penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian tertinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa responden memahami terkait hal apa saja yang terjadi jika hipertensi tidak segera ditangani. sehingga responden dapat mengendalikannya.

Pengetahuan hipertensi mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 (71%) responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang

pengetahuan hipertensi. Peneliti berpendapat Hal ini dapat dipengaruhi beberapa factor yaitu usia, pendidikan, dan lama menderita. banyaknya responden atau anggota keluarga berpengetahuan baik, sehingga kemungkinan dapat mendorong anggota keluarga berpotensi melakukan pengendalian penderita hipertensi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan formal dan umur. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan, dan pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan pengendalian adalah proses usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahla (2021) menyebutkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan baik pula pengetahuan terhadap hipertensi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dea (2018) menyebutkan bahwa Hal ini dapat dipengerahui beberapa factor usia, pendidikan, dan

lama menderita hipertensi. Seingga responden mampu untuk mengendalikannya agar tekanan darah dalam batas normal.

Pengendalian Hipertensi mayoritas responden menunjukkan upaya pengendelain dalam kategori baik yang didapatkan sebanyak 28 (58%) responden, dan diikuti dengan kategori cukup sebanyak 20 (42%) responden.

Pengendalian merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang diinginkan, Pengendalian hipertensi merupakan pengendalian tekanan darah dengan cara menjalani pola hidup sehat, agar tekanan darah dapat terkontrol dalam batas normal (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea (2018) menyebutkan bahwa lamanya responden yang menderita hipertensi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan cara mengendalikannya sehingga tekanan darah responden tetap dalam batas normal. Dikarenakan pola makan dan gaya hidup sehari – hari responden.

## **KESIMPULAN**

Dari 48 responden karakteristik demografi berdasarkan usia mayoritas usia 25 – 34 Tahun dengan 39 (81%) responden, berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 26 (54%) responden, berdasarkan pendidikan mayoritas SMA dengan responden sebanyak 38 (79%), berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Karyawan Swasta sebanyak 21 (44%) responden, dan berdasarkan lamanya responden menderita hipertensi mayoritas 1 – 4 tahun sebanyak 26 (54%) responden.

Gambaran Pengetahuan 48 responden yaitu mayoritas berpengetahuan “Baik” yaitu 34 (71%) responden. Dan minoritas pengetahuan “Cukup” sebanyak 13 (27%) responden.

Gambaran Pengendalian 48 responden yaitu mayoritas “Baik” sebanyak 28 (58%) responden, dan diikuti dengan kategori “Cukup” sebanyak 20 (42%) responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dea G. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas samata. (Skripsi). Makasar: Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Destiara H. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia. (Skripsi). Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Depkes RI. 2006. Terapi Farmakologi. Jakarta
- Endang T. 2017. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ESC-ESH. 2018. Klasifikasi Hipertensi. ESC-ESH  
<https://koas2doctor.com/id/klasifikasi-hipertensi-terbaru-updated-esc-esh-acc-aha-ish-dan-inash-guidelines/>
- Imas M. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Imas Masturoh & Nauri Angggita  
[http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
- Kemenko PMK. 2021. Hipertensi Komorbid Tertinggi Covid-19. Jakarta  
<https://www.kemenkopmk.go.id/hipertensi-komorbid-tertinggi-covid-19>
- Kemenkes RI. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta  
<https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Nahla F. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kabupaten Malang. (Skripsi). Malang: Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim.

- Notoatmodjo. 2014. Konsep Pengetahuan. Kupdf  
[https://kupdf.net/download/noto-atmodjo-s-2014\\_59a145d4dc0d607546184970\\_pdf](https://kupdf.net/download/noto-atmodjo-s-2014_59a145d4dc0d607546184970_pdf)
- Novita N. 2020. Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. (Skripsi). Yogyakarta : Univesitas Jenderal Achmad Yani.
- Nur H. 2017. Konsep Pengetahuan. Nur Hidayatul Dewi. P : 141.  
[https://kupdf.net/download/noto-atmodjo-s-2014\\_59a145d4dc0d607546184970\\_pdf](https://kupdf.net/download/noto-atmodjo-s-2014_59a145d4dc0d607546184970_pdf)
- P2PTM Kemenkes. 2018. Klasifikasi Hipertensi, Penyebab Hipertensi. Kuningan: Kemenkes RI  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi>
- Safaruddin Y. 2021. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Bulu Kumba: Safaruddin Yahya  
[https://www.researchgate.net/publication/357339311\\_Buku\\_Ajar\\_Keperawatan\\_Keluarga](https://www.researchgate.net/publication/357339311_Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga)
- Syihabur R. 2021. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pasien Hipertensi di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang (Skripsi). Malang : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim
- Sehat Negeriku. 2019. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- SuperYou. 2020. Tergantung Usia, Berapa Tekanan Darah Normal. Vital Sign Measurement  
<https://superyou.co.id/blog/kesehatan/tekanan-darah-normal-berdasarkan-usia/>